

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8). Pengumpulan data menggunakan alat penelitian berupa angket yang kemudian diolah dalam bentuk statistik. Dengan demikian, jenis penelitian kuantitatif cocok untuk penelitian ini.

B. Setting Penelitian

1) Lokasi/tempat Penelitian

Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan di MTS Muhammadiyah 3 Kerjo yang beralamat Prayan, Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57753.

2) Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober-29 September 2025

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Kerjo Karanganyar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah **28 siswa**.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:118). Arikunto (2010:174) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi. Namun apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10–15%, 20–25%, atau lebih, sesuai dengan kondisi yang ada.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi (2006:131) menegaskan bahwa pemilihan sampel harus benar-benar dapat mewakili populasi (*representatif*), agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Berdasarkan teori di atas, karena jumlah populasi penelitian ini relatif kecil (<100), maka teknik yang digunakan adalah sampling jenuh atau total sampling, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016:124). Dengan demikian, seluruh 28 siswa kelas IX A MTs Muhammadiyah 3 Kerjo dijadikan sebagai sampel penelitian.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara/metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan hasil data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggabungkan beberapa variable, diantaranya:

1) Variabel 1 (Kompetensi Profesional Guru Fiqih)

a. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa angket untuk mendapatkan informasi mengenai kompetensi profesional guru fiqih. Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data, di mana

partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm. 230). Siswa kelas IX A di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo diberikan angket untuk diisi dengan memilih salah satu jawaban sesuai yang telah disediakan oleh peneliti.

b. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini kompetensi profesional guru diartikan sebagai kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi oleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja (Wibowo, 2016 :33). Menurut Mulyasa (2013: 25) kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam serta kemampuan mengelola pembelajaran yang mendidik.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjadi petunjuk untuk mengukur variabel, dengan cara melihat petunjuk/keterangan dari variabel tersebut (Sugiyarto, 2016:38). Definisi operasional harus diterangkan supaya tidak terjadi salah penafsiran.

Dalam penelitian ini, definisi operasional kompetensi profesional guru meliputi sebagai berikut :

- 1) Penguasaan materi, kemampuan guru dalam memahami isi dan konsep materi pelajaran secara mendalam.
- 2) Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakannya secara efektif di dalam kelas.
- 3) Kemampuan menggunakan teknologi dan media pembelajaran, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media sebagai alat bantu pembelajaran
- 4) Kemampuan menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik, kemampuan guru dalam menyusun, melaksanakan, dan menggunakan hasil penilaian untuk mengukur capaian belajar siswa.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi- kisi instrumen adalah rancangan atau format yang memuat gambaran secara sistematis mengenai aspek-aspek yang diukur atau dinilai dalam suatu instrumen peniaian.

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen

No	Aspek pengukuran	Indikator	Nomer Pertanyaan
1	Penguasaan materi	- Guru memahami isi dan konsep materi pembelajaran - Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	1-7
2	Merancang dan melaksanakan pembelajaran	- Guru menyusun RPP sesuai kurikulum - Guru melaksanakan pembelajaran secara terstruktur	8-11
3	Penggunaan teknologi dan media pembelajaran	- Guru menggunakan media pembelajaran - Guru memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran	12-14
4	Penilaian dan evaluasi hasil belajar	- Guru menyusun alat evaluasi - Guru melakukan penilaian secara objektif dan berkelanjutan	15-18

Sumber: Teori Bab II, Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru Hal. 17-18

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun berdasarkan aspek-aspek kompetensi profesional guru. Angket terdiri dari 18 pertanyaan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Guru menjelaskan pelajaran dengan jelas dan mudah difahami.					
2.	Guru tahu banyak tentang pelajaran yang diajarkan					
3.	Guru memberi contoh yang dapat membantu memahami pelajaran					
4.	Guru menguasai dalil-dalil syar'ii yang berkaitan dengan materi yang diajarkan					
5.	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan jelas dan benar					
6.	Guru mengaitkan materi fiqih dengan kehidupan sehari-hari					
7.	Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami saat menyampaikan materi fiqih					
8.	Guru menyusun RPP berdasarkan kurikulum yang berlaku					
9.	Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan yang sistematis (salam, dan do'a)					
10.	Guru menutup pembelajaran dengan rangkuman dan evaluasi					
11.	Guru mampu mengatur waktu dengan baik dan menjaga suasana kelas tetap kondusif					
12.	Guru sering menggunakan gambar, video, atau alat bantu belajar					
13.	Guru menggunakan teknologi seperti komputer atau LCD saat mengajar					
14.	Media dan teknologi yang digunakan sesuai dengan materi yang sedang dibahas					
15.	Guru memberikan tugas dan soal sesuai dengan pelajaran					
16.	Guru memberitahu kami hasil belajar dengan cara yang mudah difahami (melalui rapot)					
17.	Guru memberi nilai dengan adil dan jelas					
18.	Guru memberikan masukan terhadap nilai atau hasil belajar					

e. Uji validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji Validitas ialah kegiatan untuk mengukur ketepatan instrumen. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur (Sugiyono, 2013: 121). Validitas korelasi Pearson dipakai untuk melihat korelasi dua instrument. Semakin besar korelasi Pearson (r) kedua instrument semakin tinggi validitas instrumen tersebut (Budiasuti & Bandur, 2018:147). Untuk menguji validitas peneliti menggunakan rumus *product momen pearson* (rumus korelasi pearson):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x

dan y

N = jumlah data atau responden

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara nilai x dan y

$\sum x$ dan $\sum y$ = jumlah dari masing-masing variable

2) Reabilitas

Reabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:268). Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
$\sum \sigma_i^2$	= Jumlah skor dari setiap item
n	= Total jumlah pertanyaan
σ_t^2	= Total varians

3. Variabel 2 (Prestasi Belajar Siswa)

a. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data pemahaman materi fikih ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengamati atau mencatat laporan yang sudah ada. Dokumentasi dianggap sebagai sumber data yang stabil dan dapat digunakan sebagai bukti dalam penelitian. Dokumentasi memiliki sifat alami , tidak reaktif, dan

mudah ditemukan melalui teknik analisis isi yang dapat memperluas pemahaman terhadap subjek penelitian (Ahmad, 2000:92). Metode dokumentasi ini digunakan untuk menilai pemahaman materi fikih, yaitu nilai raport pada tahun 2025/2026 pada siswa kelas IX A di MTs Muhammadiyah 3 Kerjo.

b. Definisi Konseptual

Menurut Sudjana (2009:22) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar dalam waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk nilai berdasarkan hasil tes dan evaluasi. Menurut Winkel (2005:186) prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti pengalaman belajar dalam jangka waktu tertentu, biasanya ditunjukkan melalui nilai atau skor tertentu. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai atau skor yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Hasil ini biasanya dievaluasi melalui berbagai bentuk penilaian seperti ulangan harian, dan tugas. Nilai atau skor yang diperoleh siswa dari proses evaluasi ini menjadi indikator dari prestasi belajar siswa. Jadi, prestasi belajar tidak hanya menggambarkan kemampuan kognitif (pengetahuan), tetapi juga bisa mencakup aspek psikomotorik (keterampilan) dan afektif

(sikap) tergantung pada jenis dan tujuan penilaian yang digunakan.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang menjadi petunjuk untuk mengukur variabel, dengan cara melihat petunjuk/keterangan dari variabel tersebut (Sugiyarto, 2016:38). Definisi operasional harus diterangkan supaya tidak terjadi salah penafsiran. Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai akademik. Nilai tersebut mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pengukuran variabel ini dilakukan melalui angket yang dibagikan peneliti dengan fokus pada mata pelajaran fiqih.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk mengubah data menjadi bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert. Angket yang dibagikan kepada siswa terdiri dari beberapa

pertanyaan yang mewakili aspek-aspek kompetensi profesional guru.

Langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung total skor untuk setiap pernyataan dari seluruh responden
2. Menghitung skor rata-rata untuk setiap butir dan setiap aspek kompetensi
3. Menginterpretasikan skor rata-rata kedalam kategori tertentu, dengan interval sebagai berikut:
 - a. $2,50 - 3,00 =$ Tinggi (Sangat Baik)
 - b. $1,50 - 2,49 =$ Sedang (Cukup)
 - c. $1,00 - 1,49 =$ Rendah

Dari hasil perhitungan tersebut, peneliti dapat mengetahui tingkat kompetensi guru menurut persepsi siswa pada masing-masing aspek.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan

N = Jumlah responden

C. Uji Prasyarat

Uji prasyarat ialah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis menggunakan metode yang telah direncanakan (Andri Hidayat, 2010:1-3). Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan statistik uji yang paling sesuai dan melakukan uji prasyarat analisis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, uji ini penting agar analisis linier dapat memberikan hasil yang valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sekaran, 2016:239).

Langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas menggunakan SPSS sebagai berikut:

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Inputkan data hasil angket ke dalam Data View dan atur variabel pada Variable View. 56
- c. Pilih menu Analyze, kemudian pilih Descriptive Statistics, lalu klik Explore.
- d. Masukkan variabel X (Metode Pembelajaran Problem Based

Learning) ke kolom Factor List dan variabel Y (Pemahaman Materi Fikih) ke kolom Dependent List.

- e. Pada kotak dialog Plots, centang Normality plots with tests, lalu klik Continue.
- f. Klik OK untuk melihat hasil uji normalitas.
- g. Perhatikan nilai signifikansi pada tabel *Tests of Normality*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas adalah suatu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel (dalam hal ini, kompetensi profesional guru fikih dan prestasi belajar siswa) membentuk pola garis lurus (linier).

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel kompetensi profesional guru fiqih (X) dan prestasi belajar siswa (Y). Uji ini dilakukan melalui analisis ANOVA (Test for Linearity) menggunakan SPSS. Apabila nilai signifikansi pada baris Linearity $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu pengujian data dan statistik untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak

(Krivanthono, 2006: 174). Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru fikih (X) terhadap prestasi belajar siswa kelas IX A (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi terbaru.

Langkah pertama dalam uji hipotesis adalah menghitung koefisien korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel X (Kompetensi Profesional Guru Fikih) dan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Perhitungan ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Menurut Subando (2020;63), koefisien korelasi dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi r product moment

n = jumlah sample (number of cases)

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

Dalam perhitungan uji kolerasi ini dilakukan dengan uji kolerasi

person product moment menggunakan bantuan SPSS versi 24,0

dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Buka aplikasi SPSS
- b. Masukkan data dari kedua variabel (X dan Y) ke dalam Data View.
- c. Atur nama variabel pada Variable View, misalnya variabel X dengan "Kompetensi Profesional Guru Fiqih" dan variabel Y dengan "Prestasi Belajar Siswa"
- d. Klik menu *Analyze* di *toolbar*, pilih *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- e. Pindahkan kedua variabel ke kotak *Variables*.
- f. Centang *Pearson* pada opsi *Correlation Coefficient*
- g. Klik *OK*.